

**PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA PERBANKAN
INDONESIA
(Studi pada Bank Muamalat Indonesia)**

TESIS

Ditujukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh
Wiwik Saidatur Rolianah
NIM. F12416286

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	Wiwik Saidatur Rolianah
NIM	F12416286
Program	Magister (S-2)
Institusi	Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

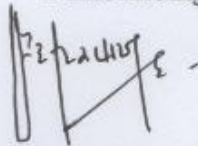


Wiwik Saidatur Rolianah

PERSETUJUAN

Tesis Wiwik Saidatur Rolianah ini telah disetujui
pada tanggal 22 Juni 2018

Oleh
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatmah', with a stylized flourish at the end.

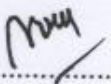
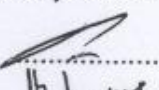
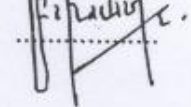
Dr. Hj. Fatmah, ST MM

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Wiwik Saidatur Rolianah ini telah diuji
pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji:

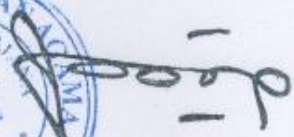
1. Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, MA (Ketua / Penguji)
2. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I. (Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Fatmah, S.T., MM (Pembimbing / Penguji)


.....

.....

.....

Surabaya, 18 Juli 2018

Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP 196004121994031001

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	Wiwik Saidatur Rolianah
NIM	F12416286
Fakultas/Jurusan	Ekonomi Syariah
E-mail address	saidatur_wiwik@yahoo.co.id

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah
☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain ()
yang berjudul
Pengaruh Makroekonomi terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (Studi pada Bank Muamalat
.....
Indonesia)

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **full text** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis

Chung

(Wiwik Saidatur Rolianah)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Makroekonomi terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (Studi pada Bank Muamalat Indonesia)”** ini adalah hasil penelitian yang bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara GDP rill, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, membuktikan dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara GDP rill, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran secara parsial terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia.

Variabel makroekonomi pada penelitian ini mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi negara. Dalam suatu negara baik negara maju atau berkembang tentunya terdapat lembaga keuangan yang mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana serta memiliki upaya mengelola arus keuangan dan kebutuhan modal tersebut. Bank merupakan lembaga yang mengurus keuangan, kehadirannya diperlukan dalam perekonomian untuk menjaga keseimbangan uang antara likuiditas uang dengan perputaran komoditas. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia dan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992 harusnya memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi yang bisa dilihat dari kinerjanya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja perbankan Indonesia khususnya di Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Alat analisis data yang digunakan adalah uji parameter dengan uji Simultan (F) dan uji parsial (t). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara simultan (Uji F) didapatkan *prob.* sebesar 0.004312. Karena *Prob.* lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) didapatkan variabel GDP riil memiliki *prob.* sebesar 0.3885 dan tingkat inflasi sebesar 0.3560, dengan tingkat signifikan kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial bahwa GDP riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan dan begitu juga dengan tingkat inflasi. Sedangkan hasil pengujian secara parsial (uji t) didapatkan tingkat pengangguran memiliki *prob.* sebesar 0.0009 lebih kecil dari 0.05, maka tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan.

Kata Kunci: Makroekonomi, Kinerja, Bank Muamalat Indonesia

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Makroekonomi.....	8
a. Produk Domestik Bruto Rill (<i>Real Gross Domestic Product</i>)	8
b. Tingkat Inflasi	9
c. Tingkat Pengangguran	13
2. Kinerja Perbankan	15
a. Pengertian Kinerja Perbankan.....	15
b. Rasio Kinerja Keuangan	17
3. Bank Syariah.....	25
a. Pengertian Bank Syariah	25
b. Pengelompokkan Bank Syariah.....	27

c. Kekuatan dan Kelemahan Perbankan Syariah.....	32
d. Urgensi Perbankan Indonesia	35
e. Penilaian Kesehatan Perbankan.....	36
4. Distribusi Lag Model Autoregressive.....	38
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Definisi Operasional.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Sumber Data	48
2. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
2. Uji Stasioneritas	52
3. Uji Kointegrasi.....	53
4. Distribusi Lag Model Autoregressive	53
5. Uji Parameter	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	57
1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia	57
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia	59
3. Produk Bank Muamalat Indonesia.....	59
4. Data Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia	61
B. Analisis Data.....	62

Unemployment, terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan

lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Dalam ilmu ekonomi kondisi yang diharapkan adalah mempekerjakan semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan menyediakan lapangan kerja bagi mereka.⁸ Tingkat pengangguran (*Unemployment Rate*) mengukur bagian dari angkatan kerja yang belum bekerja.⁹ Berikut ini adalah tabel pengangguran di Indonesia:

Tabel 1.3
Data Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2017¹⁰

No	Tahun	<i>Unemployment</i>
1	2008	8.4%
2	2009	7.9%
3	2010	7.1%
4	2011	6.6%
5	2012	6.1%
6	2013	6.3%
7	2014	5.9%
8	2015	6.2%
9	2016	5.6%
10	2017	5.5%

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan Bank Indonesia

Variabel makroekonomi ini menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi negara. Dalam suatu negara baik negara maju atau berkembang tentunya terdapat lembaga keuangan yang mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana serta memiliki upaya mengelola arus keuangan dan kebutuhan modal tersebut.¹¹

⁸ Putong, *Pengantar Ekonomi Makro*, 4.

⁹ Mankiw, *Makroekonomi*, 3.

¹⁰ <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx>, diakses tanggal 27 Desember 2017.

¹¹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 33.

Perbankan dalam perekonomian modern sendiri disebut sebagai industri jasa yang memiliki peranan penting dan menunjang hampir keseluruhan program pembangunan ekonomi karena kegiatannya dijalankan dengan uang. Kelancaran uang dari satu lokasi ke lokasi lain, dari rekening ke rekening perbankan, kelancaran transaksi antara persediaan dan permintaan, kelancaran investasi untuk modal kerja, modal usaha perdagangan dan industri, dan lain-lain, kebanyakan hal ini ditentukan oleh kelancaran jasa pelayanan perbankan.¹³ Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia dan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992¹⁴ tentunya memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi yang bisa dilihat dari kinerjanya.

Kinerja bank yang merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam periode tertentu yang meliputi penghimpunan maupun penyaluran danan,¹⁵ dimana kinerja bank syariah juga bisa dilihat pada kinerja keuangan yang menganalisa posisi keuangan dan kemajuan perusahaan. Dalam

¹³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

¹⁴ Fahrur Ulum, *Perubahan Syariah di Indonesia: dari Entitas, Pengawasan hingga Pengembangannya* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011), 64.

¹⁵ Amirus Sodik, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014", *Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No.2 (Desember, 2015), 347.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara GDP rill, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia?

¹⁷ Bayu Widokartiko, Noer Azam Achsani, dan Irfan Syauqi Beik, “Daampak Kinerja Internal dan Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan”, *Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2 No.2 (Mei, 2016), 163.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara GDP rill, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara GDP rill secara parsial terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara tingkat inflasi secara parsial terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara tingkat pengangguran secara parsial terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia.

Diharapkan dari hasil penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut:

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Disini peneliti menulis mulai dari teori-teori atau batasan-batasan tentang fokus masalah.

1. Makroekonomi

Makroekonomi menjelaskan perilaku ekonomi secara agregat, dan untuk mempelajari keadaan perekonomian secara menyeluruh sehingga akan memusatkan pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi suatu keadaan.¹ Kondisi makroekonomi ini bisa dilihat melalui tiga variabel makroekonomi yang penting, yaitu: produk domestik bruto riil (*real gross domestic product*= GDP), tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.²

a. Produk Domestik Bruto Riil (*Real Gross Domestic Product*)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto.³ GDP adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi perekonomian

¹ Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, *Makroekonomi*, terj. Julius A. Mulyadi (Jakarta: Erlangga, 1997), 3.

² N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, terj. Fitria Liza dan Imam Nurmawan (Jakarta: Erlangga, 2007), 3.

³ Firdaus, “Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional”, *Plano Madani*, Vol. 1 No.1 (2012), 67.

GDP Rill suatu negara pada tahun tertentu menunjukkan naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam suatu perekonomian negara pada tahun tertentu.⁷ Berikut rumus dari GDP:

Dimana:

I = Total investasi (pembelanjaan pada barang & jasa) oleh kalangan bisnis

$(Ex - Im)$ = Ekspor bersih (*netto*) (ekspor-impor)

b. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah presentase kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.⁸ Inflasi dapat memiliki dampak positif atau

⁴ Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarif, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013”, *Media Ekonomi*, Vol. 22 No2 (Agustus, 2014), 7.

⁵ Ibid.,

⁶ Tom Gorman, *The Complete Idiot's Guides to Economics*, terj. Arif Rakhman (Jakarta: Alpha, 2003), 20.

⁷ Firdaus, "Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional", 67.

⁸ M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 253.

Jenis inflasi dilihat dari penyebabnya ada tiga macam, yaitu:¹¹

Inflasi biasanya terjadi saat perekonomian mencapai tingkat penggunaan penuh (*full employment*) dan pertumbuhan ekonomi sangat tinggi. Inflasi karena tekanan permintaan menunjukkan kenaikan harga-harga yang timbul sebagai interaksi antara permintaan dan penawaran domestik jangka panjang. Tekanan inflasi dari sisi permintaan akan terjadi jika permintaan agregat berbeda dengan penawaran agregat.

Faktor penawaran kenaikan harga yang ditimbulkan disebut sebagai *cost push inflation*. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa sehingga berakibat

¹⁰ Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarif, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013”. 4.

[illegible]

c. Inflasi karena ekspektasi

Dalam ekonomi Islam, penyebab inflasi ada dua macam yaitu (1) *natural inflation*, inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD) dan kondisi perekonomian negara sedang mengalami masa paceklik. Keseimbangan penawaran dan permintaan juga pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW, yang mana Rasulullah tidak mau mengatur dan mempengaruhi perubahan harga. Sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Anas, ia berkata: “Orang-orang berkata kepada Rasulullah SAW: “Wahai Rasulullah, harga-harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga untuk kami”. Rasulullah SAW menjawab: “Allahlah penentu harga, penahan, pembentang, dan pemberi rizki. Aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku

tentang adanya kedzhaliman dalam urusan darah dan harta” dan (2)

*Human error inflation.*¹²

Inflasi berdasarkan pengaruhnya, terdiri dari:

- a. Inflasi tertutup (*closed inflation*) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
- b. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.

Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari:

- a. Inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relatif kecil dalam waktu yang relatif lama.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*), inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan seringkali berlangsung dalam waktu yang relatif pendek dan memiliki sifat akselerasi.
- c. Inflasi tinggi (*hiper inflation*), inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali dan saat ini nilai uang merosot tajam.

Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, terdiri dari:

- Inflasi ringan, yang besarnya pertahun $< 10\%$ pertahun.
- Inflasi sedang, yang besarnya antara $10\%-30\%$ pertahun.
- Inflasi berat, yang besarnya antara $30\%-100\%$ pertahun.

¹² Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarif, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013”, 4-5.

- b. Pengangguran terselubung (*underemployment*) : para pekerja dengan jumlah jam kerja lebih sedikit dari yang sebenarnya mereka inginkan (biasanya bekerja harian, mingguan atau musiman).
- c. Mereka yang tampak aktif bekerja tetapi sebenarnya kurang produktif, ada 3 macam:
 - 1. Pengangguran terselubung yang terlindungi (*disguised underemployment*) : orang yang sepintas tampak pekerja secara penuh sepanjang hari di sektor pertanian atau lembaga-lembaga pemerintah namun sebenarnya mereka hanya memerlukan waktu untuk melakukannya tidak sampai sepanjang hari.
 - 2. Pengangguran tersembunyi (*hidden unemployment*) : mereka yang terlibat dalam aktivitas pekerjaan yang bukan pilihan utamanya.
 - 3. Pensiun terlalu dini (*prematur retirement*).
- d. Mereka yang memang tidak mampu bekerja secara penuh (*the impaired*), misal para penyandang cacat.
- e. Mereka yang tidak produktif (*the unproductive*) : mereka yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara produktif tetapi mereka tidak memiliki sumber daya komplemen yang memadai untuk menghasilkan output.

Kinerja suatu bank bisa dilihat dari tujuan utamanya yaitu bagaimana bank tersebut beroperasi dalam memperoleh potensi profit yang tinggi. Berdasarkan operasi atau bisnis dasar manajer suatu bank *concern* pada empat hal utama, yaitu pertama, *liquidity management* dimana bank memastikan mempunyai kas yang cukup untuk membayar. Kedua, *asset management* disini bank mengejar tingkat risiko yang rendah melalui akuisisi aset yang memiliki risiko rendah dan mendiversifikasi kepemilikan aset. Ketiga, *liability management* disini bank memperhatikan bagaimana memperoleh dana dengan biaya yang rendah. Terakhir, *capital adequacy management* disini bank harus memutuskan jumlah modal yang harus dikelola dan memperoleh jumlah modal yang diperlukan.¹⁸

bank memperhatikan bagaimana memperoleh dana dengan biaya rendah. Terakhir, *capital adequacy management* disini berkaitan dengan memutuskan jumlah modal yang harus dikelola dan memperoleh modal yang diperlukan.¹⁸

Perbankan sebagai salah satu sarana yang memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian, tentunya memiliki

¹⁸ Aviliani, Hermanto Siregar, dkk., "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia", *Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17 No. 4 (April, 2015), 384.

dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.¹⁹

b. Rasio Kinerja Keuangan

Menganalisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa posisi keuangan dan kemajuan perusahaan melalui rasio berikut ini:

1.) Rasio Likuiditas

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mengamati aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Menurut Red Weston rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sedangkan menurut James O. Gill rasio ini mengukur seberapa likuidnya perusahaan dengan membandingkan total aktiva lancar dan total passiva lancar.²⁰ Rasio ini menunjukkan tingkat kemudahan aktiva untuk dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai.²¹

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek yang disebabkan beberapa faktor, yaitu (1)

¹⁹ Muh. Sabir.M, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”. *Analisis*, Vol. 1 No.1 (Juni, 2012), 80.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 129-130.

²¹ Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan: Finance Management* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 40.

perusahaan Berikut ini rasio dalam likuiditas:tidak memiliki dana sama sekali dan (2) perusahaan memiliki dana tapi saat utang jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana tunai sehingga memerlukan waktu mencairkannya.²² Berikut ini macam-macam rasio likuiditas:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, dimana aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat menghasilkan uang secara cepat (misal kas, surat-surat berharga) sedangkan utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (misal utang gaji, utang pajak).

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Keterangan:

- *Current Assets* = Aktiva Lancar
- *Current Assets* adalah pos berumur satu tahun atau kurang.
- *Current Liabilities* = Utang Lancar
- *Current Liabilities* adalah kewajiban pembayaran dalam satu tahun.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 128.

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka makin besar keyakinan kalau kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- b. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga maka semakin kecil risikonya, rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat tersebut dilikuiditasi.
- c. Cadangan dana lancar. Rasio lancar adalah ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian.

Perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo begitu juga sebaliknya.²⁴ Jika *current ratio* tinggi bagi manajer perusahaan dan para kreditur maka

²⁴ Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 60.

b) *Quick Ratio*
$$\text{Rasio } Quick = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) : \text{Hutang Lancar}^{29}$$

c) *Net Working Capital Ratio*

$$\text{Net Working Capital Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Current Liabilities}}$$

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.”

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}) : \text{Sales}$$

Keterangan:

- *Cost of Good Sold* = Harga Pokok Penjualan
- *Sales* = Penjualan

b) *Net Profit Margin*, menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim “(a) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (b) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.”

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Earning After Tax (EAT)} : \text{Sales}$$

Keterangan:

rasio ini maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat.⁴⁰

$$ROE = \text{Earning After Tax (EAT)} : \text{Shareholders' Equity}$$

Keterangan:

- *Shareholders' Equity* = Modal Sendiri

Profitabilitas pada perbankan sering digunakan untuk mengukur kesuksesan dan kinerja bank di negara tersebut. Hal ini meningkatkan tuntutan pada peran perbankan dalam kegiatan perekonomiannya. Industri perbankan sendiri adalah industri yang sangat berisiko terutama melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi. Misal pembelian surat berharga dan penanaman dana lainnya.⁴¹

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah⁴²

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lainnya pada lalu lintas

⁴⁰ Zafirah Asseqaf, Anindya Mitra Raisnur Putri dan Achmad Syarif, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia: Periode Tahun 2007-2013”. 9.

⁴¹ Bayu Widokartiko, Noer Azam Achsani, dan Irfan Syauqi Beik, “Dampak Kinerja Internasional dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan”, *Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.2 No.2 (Mei, 2016), 162.

⁴² M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 98-109.

- 1) Mengarahkan kegiatan bermuamalat secara islami, khususnya muamalat yang berkaitan dengan perbankan syariah agar terjauh dari riba atau kegiatan yang *gharar*.
- 2) Menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan meratakan pendapat masyarakat melalui investasi sehingga tidak terdapat kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup umat dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang lebih diarahkan pada kegiatan produktif agar bisa menciptakan kemandirian usaha.
- 4) Menanggulangi masalah kemiskinan yang berupa pembinaan nasabah seperti program pembinaan pengusaha produsen, program pengembangan modal kerja, dll.
- 5) Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- 6) Menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga.

atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen

c) Direksi

d) Dewan pengawas syariah / DPS adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah

e) Pejabat eksekutif bertanggung jawab langsung kepada direktur atau direksi dan atau mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dan operasional Bank seperti kepala divisi, pemimpin KC

f) Kelompok usaha adalah:

- Perorangan dan badan hukum
- Beberapa orang
- Beberapa badan hukum yang memiliki keterkaitan kepengurusan, kepemilikan dan atau hubungan keuangan

Bentuk badan hukum BUS adalah perseroan terbatas (PT) dan harus memiliki anggaran dasar. Dan untuk pemberian izin dapat dilakukan dua tahap, yaitu:

a) Persetujuan prinsip, persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank

b) Izin usaha, izin yang diberikan untuk kegiatan usaha bank setelah persiapan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a diselesaikan.

- a) Persetujuan prinsip, persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPRS
- b) Izin usaha, izin melakukan kegiatan BPRS setelah persiapan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a

b) Izin usaha, izin melakukan kegiatan BPRS setelah perizinan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a

Bentuk badan hukum BPRS adalah Perseroan Terbatas dan dilarang didirikan atau dimiliki bukan warga negara Indonesia bukan badan hukum Indonesia. Jumlah dewan pengawas syariah paling sedikit dua dan paling banyak 3 orang.

Tabel 2.2

b) Izin usaha, izin melakukan kegiatan BPRS setelah perizinan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a

Bentuk badan hukum BPRS adalah Perseroan Terbatas dan dilarang didirikan atau dimiliki bukan warga negara Indonesia bukan badan hukum Indonesia. Jumlah dewan pengawas syariah paling sedikit dua dan paling banyak 3 orang.

Tabel 2.2

b) Izin usaha, izin melakukan kegiatan BPRS setelah perizinan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a

Bentuk badan hukum BPRS adalah Perseroan Terbatas dan dilarang didirikan atau dimiliki bukan warga negara Indonesia bukan badan hukum Indonesia. Jumlah dewan pengawas syariah paling sedikit dua dan paling banyak 3 orang.

Tabel 2.2

			prinsip syariah.
2	Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan berdasarkan akad <i>mudharabah</i> atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah	Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan berdasarkan akad <i>mudharabah</i> atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah	1) Pembagian bagi hasil berdasarkan prinsip <i>mudharabah</i> atau <i>musyarakah</i> 2) Pembiayaan berdasarkan akad <i>murabahah, salam, atau istishna</i> 3) Pembiayaan berdasarkan akad <i>qardh</i> 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau kepada nasabah yang berdasarkan akad <i>ijarah</i> atau sewa beli dalam <i>ijarah muntahiya bittamlik</i> 5) Pengembalian hutang berdasarkan akad <i>hawalah</i>
3	Menyalurkan pembiayaan bagi hasil yang berdasarkan akad <i>mudharabah, musyarakah, atau</i> akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.	Menyalurkan pembiayaan bagi hasil yang berdasarkan akad <i>mudharabah, musyarakah, atau</i> akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.	Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad <i>wadi'ah</i> atau investasi berdasarkan akad <i>mudharabah</i> atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
4	Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad <i>murabahah, salam, istishna, atau</i> akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.	Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad <i>murabahah, salam, istishna, atau</i> akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.	Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di BUS, BUK, dan UUS
5	Menyalurkan	Menyalurkan	Menyediakan produk

b) Sistem adil dan menentramkan

Sistem perbankan syariah adil, baik dari aspek nasabah penabung atau nasabah peminjam. Apabila bagi hasil yang diberikan oleh nasabah peminjam besar maka bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penabung juga besar. Dengan demikian, sistem ini lebih adil dan menentramkan nasabah penabung.

d) Mempunyai payung hukum perundang-undangan

Undang Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan payung hukum dalam operasional perbankan syariah di Indonesia.

Fungsi ini menyempurnakan peran bank syariah yang bukan saja menjadi lembaga intermediasi pembiayaan ke sektor usaha tetapi juga berperan membantu lancarnya dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat golongan bawah yang umumnya berusaha di sektor mikro kecil atau informal. Pada dasarnya dana sosial yang diterima perbankan syariah berasal dari 2 sumber, yaitu dana sosial yang berasal dari zakat, infak, sedekah dan wakaf serta dana sosial yang berasal dari penerimaan operasi (denda, sumbangan/hibah, pendapatan nonhalal) yang disebut dana *qardh*.

Standar pada penilaian kesehatan perbankan ditentukan pemerintah yang tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2014 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan alat ukur CAMELS. Berikut ini aspek yang dinilai:⁴⁶

[illegible]

2) Aspek Kualitas Aset (*Assets*)

Pada aspek ini upaya yang dilakukan untuk menilai jenis aset yang dimiliki oleh perbankan. Penilaian aset ini harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Rasio ini bisa dilihat pada neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari dapat dinilai pada kualitas manajemennya yang dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen dapat juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

Aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kegunaan aspek ini adalah mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang

5) Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

6) Aspek Sensitivitas (*Sensitivity*)

4. Distribusi Lag Model Autoregressive

[illegible]

penjelasnya maka dinamakan model autoregressife (*Autoregressive Models*).⁴⁷

Pada umumnya *distributed lag model* membahas perubahan variabel terikat karena nilai-nilai lag dari variabel bebasnya, berikut ini disebutkan beberapa penyebab timbulnya lag:⁴⁸

a. Penyebab yang bersifat teknis

Produksi memerlukan waktu sehingga penawaran suatu barang tergantung pada proses produksinya, tergantung pada variabel-variabel lag. Contoh: ada anggapan harga kapital (relatif terhadap harga tenaga kerja) menurun sehingga produsen tertarik untuk menggantikan tenaga kerja dengan kapital (misal mesin). Lagipula penurunan harga kapital diperkirakan hanya bersifat sementara maka mungkin saja perusahaan tidak segera menggantikan tenaga kerja manusia dengan mesin. Disamping itu, umur barang tahan lama lebih dari satu periode, dan tahan lamanya barang-barang kapital mengandung arti output sekarang sebagian tergantung pada investasi di masa lalu.

b. Penyebab yang bersifat kelembagaan

Dibutuhkan waktu untuk bereaksi terhadap kejadian eksternal, umpamanya suatu kontrak kerja menghalangi perusahaan untuk beralih dari satu sumber ke sumber lainnya sekalipun pengalihan itu sangat

⁴⁷ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, terj. Raden Carlos Mangunsong (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 269.

⁴⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007), 282-284.

	Fakultas Ekonomi, 2010, Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2002-2009.	(X_1) , 2. Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga SBI (X_2), 3. Tingkat Inflasi (X_3), 4. Peredaran Jumlah Uang Beredar / M2 (X_4), 5. Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar (X_5), 6. Perubahan Harga Minyak Mentah (X_6), 7. Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perbankan (Y).	yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan teknik pengambilan sampel dengan metode <i>non probability sampling</i> namun tidak dipilih secara acak melainkan menggunakan <i>purposive (judgment) sampling</i> .	bahwa secara parsial variabel pertumbuhan PDB dan variabel harga minyak yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit, dan secara simultan variabel makroekonomi memberi pengaruh terhadap pertumbuhan kredit perbankan.
2	Paloma Paramita Rachamn, 2012, Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Indeks Sembilan Sektor pada Bursa Efek Indonesia.	1. Indeks Produksi (X_1), 2. Harga Minyak Dunia (X_2), 3. Cadangan Devisa (X_3), 4. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar / Kurs (X_4), 5. Inflasi (X_5), 6. Jumlah Ekspor (X_6), 7. Jumlah Impor (X_7), 8. Jumlah Uang	Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan data <i>time series</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif pada seluruh sektor, variabel indeks produksi berpengaruh positif pada sektor infrastruktur dan transportasi serta berpengaruh negatif pada sektor perdagangan, variabel harga minyak dunia

	September 2015 dengan Model ECM)	Minyak Dunia (X_5) 6. Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)	data sekunder secara keseluruhan	pendek antara variabel nilai tukar dan ISSI namun tidak terdapat hubungan jangka panjang antara nilai tukar dan ISSI, tidak terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel inflasi dan ISSI, terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel SBIS dan ISSI, tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel harga minyak dunia dan ISSI namun terdapat hubungan jangka panjang antara keduanya.
4	Daisy Firmansari, 2015, Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di	1. <i>Gross Domestic Product</i> (X_1) 2. Inflasi (X_2) 3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (X_3) 4. <i>Non Performing Financing</i> (Y)	Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bernilai positif antara <i>Gross Domestic Product</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> , terdapat pengaruh signifikan dan

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah dalam penelitian setelah penulis mengemukakan kerangka berfikir. Maka berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara GDP rill (X_1), tingkat inflasi (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) secara simultan terhadap kinerja perbankan (Y).
- Terdapat pengaruh GDP rill (X_1) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).
- Terdapat pengaruh tingkat inflasi (X_2) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).
- Terdapat pengaruh tingkat pengangguran (X_3) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara GDP rill (X_1), tingkat inflasi (X_2), dan tingkat pengangguran (X_3) secara simultan terhadap kinerja perbankan (Y).
- Terdapat pengaruh GDP rill (X_1) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).
- Terdapat pengaruh tingkat inflasi (X_2) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).
- Terdapat pengaruh tingkat pengangguran (X_3) secara parsial terhadap kinerja perbankan (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana pendekatannya bermula dari data yang diproses menjadi informasi, kemudian membuktikan teori sehingga dapat menjadi bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja perbankan Indonesia terutama Bank Muamalat Indonesia. Dan pada penelitian ini memiliki sejumlah data yaitu GDP rill, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010-2017.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil studi pada Bank Muamalat Indonesia dan fokus penelitian untuk variabel bebas pada GDP Rill, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Data keuangan yang diambil dari website resmi Bank Muamalat Indonesia yang

¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 1.

Bank Muamalat Indonesia, GDP Rill, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran dari tahun 2010-2017.

F. Analisis Data

Dari data yang diperoleh akan dilakukan analisis data kemudian dari penelitian tersebut dapat diambil simpulan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normal disini berarti memiliki distribusi data yang normal. Data yang memiliki distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal, dengan profil data semacam ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi.

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 57-74.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau

⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 106.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan melihat dari data apakah variabel berada disekitar nilai rata-rata yang stabil dengan fluktuasi yang tidak bergantung pada waktu dan varians sehingga model yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal. Sebelum melakukan uji ini diperlukan plot data masing-masing variabel yang akan diuji untuk dilihat dan dianalisa terlebih dahulu.⁸

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas yang digunakan adalah uji akar unit (*Unit Roots Test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (*ADF test*) dengan alasan bahwa *ADF Test* mempertimbangkan kemungkinan adanya autokorelasi pada *error* jika *series* yang digunakan non stasioner.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan melihat dari data apakah variabel berada disekitar nilai rata-rata yang stabil dengan fluktuasi yang tidak bergantung pada waktu dan varians sehingga model yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal. Sebelum melakukan uji ini diperlukan plot data masing-masing variabel yang akan diuji untuk dilihat dan dianalisa terlebih dahulu.⁸

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas yang digunakan adalah uji akar unit (*Unit Roots Test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (*ADF test*) dengan alasan bahwa *ADF Test* mempertimbangkan kemungkinan adanya autokorelasi pada *error* jika *series* yang digunakan non stasioner.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan melihat dari data apakah variabel berada disekitar nilai rata-rata yang stabil dengan fluktuasi yang tidak bergantung pada waktu dan varians sehingga model yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal. Sebelum melakukan uji ini diperlukan plot data masing-masing variabel yang akan diuji untuk dilihat dan dianalisa terlebih dahulu.⁸

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas yang digunakan adalah uji akar unit (*Unit Roots Test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (*ADF test*) dengan alasan bahwa *ADF Test* mempertimbangkan kemungkinan adanya autokorelasi pada *error* jika *series* yang digunakan non stasioner.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan melihat dari data apakah variabel berada disekitar nilai rata-rata yang stabil dengan fluktuasi yang tidak bergantung pada waktu dan varians sehingga model yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal. Sebelum melakukan uji ini diperlukan plot data masing-masing variabel yang akan diuji untuk dilihat dan dianalisa terlebih dahulu.⁸

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas yang digunakan adalah uji akar unit (*Unit Roots Test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (*ADF test*) dengan alasan bahwa *ADF Test* mempertimbangkan kemungkinan adanya autokorelasi pada *error* jika *series* yang digunakan non stasioner.

2. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan melihat dari data apakah variabel berada disekitar nilai rata-rata yang stabil dengan fluktuasi yang tidak bergantung pada waktu dan varians sehingga model yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal. Sebelum melakukan uji ini diperlukan plot data masing-masing variabel yang akan diuji untuk dilihat dan dianalisa terlebih dahulu.⁸

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas yang digunakan adalah uji akar unit (*Unit Roots Test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (*ADF test*) dengan alasan bahwa *ADF Test* mempertimbangkan kemungkinan adanya autokorelasi pada *error* jika *series* yang digunakan non stasioner.

$$F = \frac{R^2(N - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

F = nilai f yang dicari (F_{hitung})

k = jumlah variabel bebas

$N = \text{jumlah sampel}$

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen.

Apabila nilai *prob.* F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05

Uji statistik t dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0.05 < Sig$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
- 2) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0.05 > Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

Visi

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.1
Produk Bank Muamalat Indonesia

Pendanaan	Pembiayaan	Layanan
A. Giro Muamalat	A. Konsumen	A. Perbankan Internasional
1. Giro Ultima	1. KPR iB	1. Remittance
2. Giro Attijary	Muamalat	a. Kas Kilat
	2. iB	b. Incoming Muamalat
	Muamalat	Remittance iB
	Umroh	c. Outgoing Muamalat
	3. iB	Remittance iB
	Muamalat	d. Tabungan Nusantara
	Koperasi	2. Trade Finance
	Kaaryawan	a. Ekspor
	4. iB	1) Advising L/C
	Muamalat	2) Outward Bills

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapat itu bisa diterima, maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik. Adapun asumsi klasik dalam kasus ini adalah:

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas,

multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*. Berdasarkan analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.347665	0.211845
X2	0.347665	1.000000	0.251792
X3	0.211845	0.251792	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 4

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan program eviews, menunjukkan bahwa nilai dari *tolerance* untuk variabel GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran memiliki nilai yang tidak lebih dari 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi ini. Dan untuk nilai x_1 , x_2 , dan x_3 yang memiliki angka 1,0 menunjukkan perbandingan hubungan x_1 dengan x_1 , x_2 dengan x_2 , dan x_3 dengan x_3 .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji hetero dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.570534	Probability	0.744350	
Obs*R-squared	5.329433	Probability	0.502307	
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.40E+13	1.91E+14	0.440078	0.6897
X1	-3.19E+13	5.65E+13	-0.564962	0.6116
X1^2	2.71E+12	5.04E+12	0.537245	0.6284
X2	6.39E+12	6.01E+12	1.062410	0.3660
X2^2	-5.08E+11	5.03E+11	-1.009408	0.3871
X3	-7.87E+11	1.74E+13	-0.045244	0.9668
X3^2	-2.16E+10	1.23E+12	-0.017577	0.9871

Sumber: Hasil Olahan Eviews 4

Dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai signifikan dari variabel independen yang terdiri dari GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran lebih besar dari 0.05 (5%). Dengan demikian dapat diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya yaitu uji normalitas.

Bisa dilihat juga pada tabel tersebut untuk sig obs R*Squared prob sebanyak 0.502307 lebih besar dari 0,05 maka data ini terbebas dari heteroskedastisitas

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak.

Sampai pada tahap ini, variabel lain belum dapat dikatakan stasioner pada derajat yang sama yaitu pada tingkat level dikarenakan nilai ADF dari variabel tersebut lebih besar dari nilai kritis ditingkat 5%. Sehingga perlu dilakukan uji stasioneritas pada derajat *difference* sampai semua variabel yang diamati stasioner pada derajat yang sama.

Tabel 4.7

[illegible]

(X ₃)				
-------------------	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan Eviews 4 (terlampir)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik ADF pada *first difference* untuk variabel GDP Riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran setelah diturunkan satu kali menjadi stasioner dengan nilai absolut ADF lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat keyakinan 5%, artinya variabel tersebut sudah tidak mengandung masalah akar unit dan mempunyai kondisi data stasioner pada tingkat *first difference* atau derajat integrasi satu.

3. Kointegrasi

Untuk pengujian kointegrasi antara GDP Riil, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kointegrasi X_1 Y

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None	0.991517	42.87509	15.41	20.04
At most 1	0.445484	4.717280	3.76	6.65
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	5 Percent Critical Value	1 Percent Critical Value
None	0.991517	38.15781	14.07	18.63
At most 1	0.445484	4.717280	3.76	6.65

Sumber: Hasil Olahan Eviews 4

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa, nilai **trace statistic** > **critical value** (28.77009 > 15.41) dan nilai **max eigen statistic** > **critical**

Tabel 4.13
Pemilihan Lag Optimum (X_3 dan Y)

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-0.985718	NA	0.162650	0.995239	0.925826	0.717372
1	0.023798	1.009516	0.174262	0.992067	0.887947	0.575265
2	0.519377	0.330386	0.246211	1.160208	1.021381	0.604472
3	14.72833	4.736318*	0.004751*	-3.242777*	-3.416310*	-3.937447*

Sumber: Hasil Olahan Eviews 4

Pada output di atas tanda * terbanyak ada di lag 3, hal ini menunjukkan bahwa lag optimum berada di posisi lag 3.

5. Uji Parameter

Terdapat dua macam pengujian parameter, yaitu uji parameter simultan (F) dan uji parameter parsial (T)

a. Uji F

Uji F digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.³

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁴ Berdasarkan perhitungan uji F dan t antara GDP Riil (X_1), tingkat inflasi (X_2), tingkat pengangguran (X_3) terhadap kinerja

³ Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2011), 181.

⁴ Ibid.,

4. Berdasarkan tabel di atas maka X_1 (GDP Rill), X_2 (Tingkat Inflasi), dan X_3 (Tingkat Pengangguran) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Perbankan). Hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program Eviews 4 yang menunjukkan *prob* sebesar 0.004312 lebih besar dari 0.05.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari GDP riil, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.004312, sehingga hipotesis 1 diterima.

Selain itu, ada juga penelitian Amirus Sodiq (2015) yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel makroekonomi dengan profitabilitas bank syariah. Dari dua penelitian Jannatul dan Amirus,

sudah tergambarkan melalui grafik di atas. Dengan kinerja perbankan tertinggi pada tahun 2014 dan terendah tahun 2008 jika diukur kinerjanya dari tahun 2008 sampai 2017.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan angka rasio keuangan diambil dari pengabungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio ini terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital Ratio*. Rasio Solvabilitas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang sedangkan, Rasio Profitabilitas lebih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan rasio ini terdiri dari *Net Profit Margin*, ROA, dan ROE. Data tersebut diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia di websitenya. Rasio keuangan ini dipakai untuk mengukur kinerja perbankan karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* yang mengelola penghimpunan dan penyaluran dana milik nasabah.

Fungsi perbankan sebagai lembaga *intermediary institution* yang memiliki peran strategis bagi pengembangan perekonomian negara sehingga kinerja bank diharapkan bisa meningkatkan kontribusi dalam perekonomian, sistem keuangan dan perekonomian di suatu negara berjalan dengan lancar dan efisien sesuai dengan peran perbankan. Dalam konteks makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi akan memiliki dampak langsung terhadap kinerja perbankan, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan

ekonomi yang baik akan meningkatkan perekonomian suatu masyarakat pada suatu negara.²

Kinerja yang baik dari suatu pasar keuangan tergantung pada lingkungan, dimana lembaga tersebut didirikan. Kondisi makroekonomi yang baik dari berbagai indikatornya akan mempengaruhi dan mendukung perkembangan lembaga keuangan tersebut.³

B. Pengaruh GDP Rill secara Parsial terhadap Kinerja Perbankan di Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari GDP riil terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* secara berurutan 0.3885 sehingga hipotesis 2 ditolak.

Terdapat studi yang menunjukkan kalau kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh siklus bisnis, pada saat perekonomian sedang mengalami booming baik perusahaan maupun rumah tangga bisa mengeluarkan proporsi yang cukup besar dari pendapatannya untuk pembayaran utang. Dengan asumsi, semua hal konstan maka pendapatan bank akan meningkat seiring dengan peningkatan siklus bank. Saat GDP meningkat, bank

² Jannatul Liutammima Musta'in dan Faaza Fakhrunnas, "Implikasi Faktor Makroekonomi terhadap Kinerja Sistem Perbankan Ganda di Indonesia", *Balance*, Vol. XV No. 1 (Januari, 2018), 81-82.

³ Aviliani, Hermanto Siregar, dll, "The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia", *Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vo. 17 No 4 (April, 2015), 386.

berpotensi mendapat *return* yang lebih besar dan akhirnya meningkatkan profit.⁴

Sedangkan investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

3. Pembentukan modal tetap sektor swasta. Pembentukan modal tetap sektor swasta atau yang lebih dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat produksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi.
4. Ekspor neto, nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Ekspor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.3560 sehingga hipotesis 3 ditolak.

Jika harga-harga mengalami kenaikan maka orang akan cenderung menggunakan uang dalam bentuk cash yang dipakai untuk membeli barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebanyakan orang lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk asset tidak bergerak yang nilainya cenderung naik dari tahun ke tahun, dan hal ini bisa mengakibatkan turunnya *return bank*.⁶

Penelitian Amirus Sodiq (2015) yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh secara parsial dari variabel makroekonomi berupa inflasi terhadap profitabilitas bank syariah.

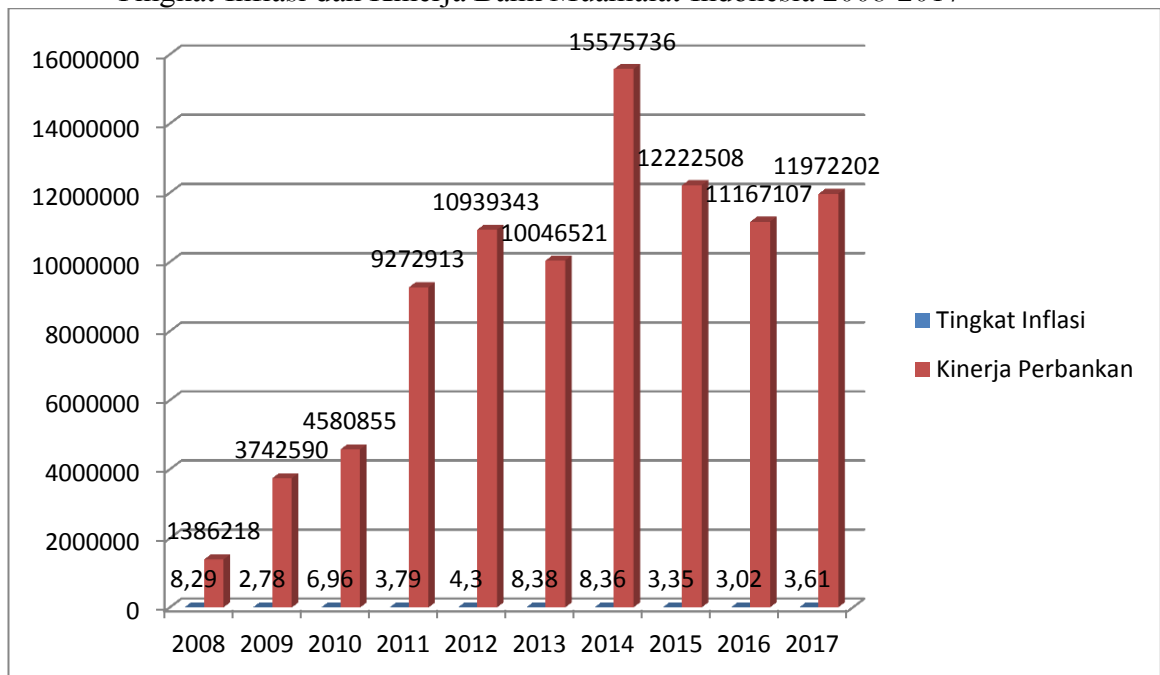
Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga meningkat secara terus menerus atau dengan kata lain dapat dikatakan inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Inflasi juga bisa didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan kenaikan harga terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga, jika harga membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi sedangkan harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tahunan dalam tingkat

⁶ Amirus Sodiq, “Pengaruh Vaariabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014”, *Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No.2 (Desember, 2015), 351.

Jika inflasi berkaitan dengan kinerja perbankan, disini bisa dilihat pada penelitian Kurniawan Saputra dan Nugroho SBM bahwa dengan menaikkan suku bunga SBI diharapkan orang mau mengalihkan aset uangnya dengan surat berharga. Semakin tinggi tingkat bunga semakin kecil jumlah uang kartal dan giral yang diminta masyarakat karena merupakan biaya (*oppportunity cost*) bagi pemegangnya dan sebaliknya merupakan pendapatan suku bunga uang kartal (*gain*) bagi pemegang uang kuasi sehingga permintaan uang kuasi meningkat. Jadi SBI dapat mengurangi jumlah uang kartal yang dipegang oleh masyarakat dan pada akhirnya dapat mengurangi tekanan inflasi.⁸

⁸ Kurniawan Saputra, Nugroho SBM, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia 2007-2012", *Journal of economics*, Vol. 3 No. 1 (2014), 6.

Gambar 5.3
Tingkat Inflasi dan Kinerja Bank Muamalat Indonesia 2008-2017



Dari gambar di atas bisa dilihat bahwasanya tingkat inflasi mengalami perubahan angka yaitu ditahun 2008 sebanyak 8,29 dan turun secara drastis ditahun 2009 kemudian naik turun pada tahun berikutnya. Namun angka tertinggi sebanyak 8,38 ditahun 2013 dan ditahun 2017 tingkat inflasi sebanyak 3,61. Sedangkan untuk kinerja perbankan di tahun 2008 sebanyak 1.386.218 dan naik di tahun 2017 sebanyak 11.972.202

**D. Pengaruh Tingkat Pengangguran secara Parsial terhadap Kinerja Perbankan
di Bank Muamalat Indonesia**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari tingkat pengangguran terhadap kinerja perbankan di Bank Muamalat Indonesia, dengan *prob* sebesar 0.0009 sehingga hipotesis 4 diterima.

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang bisa menampung para pencari kerja. Karena banyaknya para pencari kerja dibandingkan lapangan kerja yang dimiliki negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyaknya jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi penyebab munculnya pengangguran.
3. Kurangnya informasi, dimana para pencari kerja tidak memiliki informasi di mana perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
4. Kurang meratanya lapangan kerja, banyaknya lapangan pekerjaan di kota dibandingkan lapangan pekerjaan di desa.
5. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja.

Jika demikian kalau ditinjau dari segi ekonomi, pengangguran akan menimbulkan kemiskinan atau rendahnya pendapatan masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat menghasilkan *finansial* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika masyarakat menganggur maka tidak bisa *saving* uang di bank atau melakukan transaksi lainnya karena tidak adanya dana yang dimiliki.

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan analisis pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan dari penelitian sebagai berikut:

- [illegible]

- Mankiw, N. Gregory. *Macroeconomics*. terj. Fitria Liza & Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2013.
- Putong, Iskandar dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Rianto, M. Nur. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Sagir, Socharsono. *Kapita Selekt Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Samryn. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007.
- Sutojo, Siswanto. *Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2004.
- Tampubolon, Manahan P. *Manajemen Keuangan: Finance Management*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Todaro, Michael P. *Economic Development*. terj. Haris Munandar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Ulum, Fahrur. *Perbankan Syariah di Indonesia: dari Entitas, Pengawasan hingga Pengembangannya*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011.

- Pongoh, Marsel. “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk”. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, September, 2013.
- Saputra, Kurniawan dan Nugroho SBM. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia 2007-2012”. *Jurnal Economics*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Sodiq, Amirus. “Pengaruh Vaariabel Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3, No.2, Desember, 2015.
- Suciningtias, Siti Aisiyah dan Rizki Khoiroh. “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. *Jurnal CBAM*, Vol.2, No.1, Mei, 2015.
- Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.9, No.1, Maret, 2013.
- Tulak, Dewi Yuliasuti. “Penerapan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) Dalam Memodelkan Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Bahan Makanan dan Kelompok Makanan Jadi Terhadap Inflasi di Kota Palu”. *Jurnal Science and Technology*, Vol.6, No.3, Desember, 2017.
- Widokartiko, Bayu, Noer Azam Achsani, dan Irfan Syauqi Beik. “Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan”. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.2, Mei, 2016.
- <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>, diakses tanggal 15 Mei 2018.
- <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx>, diakses tanggal 27 Desember 2017.